PENERAPAN MODEL *CYBER COUNSELING* MELALUI LAYANAN KONSELING KELOMPOK UNTUK MENINGKATKAN MINAT BELAJAR SISWA SELAMA MASA NEW NORMAL DI SMA NEGERI 1 MAROS

SKRIPSI

Diajukan Untuk Memenuhi Sebagian Persyaratan Guna Memperoleh Gelar Sarjana Pendidikan Pada Jurusan Ilmu Pendidikan Program Studi Bimbingan dan Konseling STKIP Andi Matappa

Oleh :

A.UFHAIRA AZZAHRA
918862010001

ILMU PENDIDIKAN
PROGRAM STUDI BIMBINGAN DAN KONSELING
STKIP ANDI MATAPPA
2022

Sumber: Repository Matappa | Diunduh: 03/11/2026 (WITA)
Verifikasi: https://repository.matappa.ac.id/verifikasi/t4IVdbiKEUJLyrC2lgs_fQ

LEMBAR PERSETUJUAN PEMBIMBING

Nama	: A.Ufhaira Azzahra
NIM	: 918862010001
Jurusan	: Ilmu Pendidikan
Program Studi	: Bimbingan dan Konseling
Judul Skripsi	: Penerapan Model Cyber Counseling melalui Layanan Konseling kelompok untuk Meningkatkan Minat Belajar Siswa di Masa New Normal di SMA Negeri 1 Maros

Skripsi ini ditulis untuk memenuhi sebagian persyaratan mendapatkan gelar sarjana pendidikan. Telah diperiksa/diteliti ulang, dan telah memenuhi syarat untuk diseminarkan.

Pangkajene, 15 oktober 2022

Menyetujui,

Pembimbing I	Pembimbing II
NURHIDAYATULLAH, S.Pd., M.Pd	**MUH.ILHAM BAKHTIAR,S.Pd.,M.Pd**

Mengetahui,

Ketua STKIP Andi Matappa	Ketua Program Studi Bimbingan dan Konseling
A.ZAM IMMAWAN ALAM, SH., MH.	**SALMIATI, S.Pd., M.Pd**

Sumber: Repository Matappa | Diunduh: 03/11/2026 (WITA)
Verifikasi: https://repository.matappa.ac.id/verifikasi/t4IVdbiKEUJLyrC2lgs_fQ

LEMBAR PENGESAHAN

Judul	: PENERAPAN MODEL *CYBER COUNSELING* UNTUK MENINGKATKAN MINAT BELAJAR SISWA DI MASA NEW NORMAL DI SMA NEGERI 1 MAROS

Atas nama saudara :

Nama	: A.Ulhaira Azzahra
NIM	: 918862010001
Jurusan	: Ilmu Pendidikan
Program studi	: Bimbingan dan Konseling

Setelah diperiksa/diteliti ulang, telah memenuhi persyaratan untuk dipertahankan dalam ujian skripsi.

Pangkajene, 15 Oktober 2022

Disetujui Oleh:

Pembimbing I	Pembimbing II
NURHIDAYATULLAH, S.Pd., M.Pd	**MUH.ILHAM BAKHTIAR,S.Pd.,M.Pd**

Diketahui Oleh:

Ketua STKIP Andi Matappa	Ketua Program Studi Bimbingan dan Konseling
A.ZAM IMMAWAN ALAM, SH., MH.	**SALMIATI, S.Pd., M.Pd**

iii

Sumber: Repository Matappa | Diunduh: 03/11/2026 (WITA)
Verifikasi: https://repository.matappa.ac.id/verifikasi/t4IVdbiKEUJLyrC2lgs_fQ

PENGESAHAN UJIAN SKRIPSI

Diterima oleh Panitia Ujian Skripsi Sekolah Tinggi Keguruan dan Ilmu Pendidikan (STKIP) Andi Matappa, sebagai salah satu persyaratan guna memperoleh gelar Sarjana Pendidikan pada hari Selasa 01 November 2022.

Disahkan Oleh:

Ketua Sekolah Tinggi Keguruan dan Ilmu Pendidikan

Andi Matappa Pangkep

A. ZAM IMMAWAN ALAM, S.H., MH

Dengan susunan Panitia Ujian sebagai berikut:

Ketua	: NURHIDAYATULLAH,S.Pd,.M.Pd	(.....)
Sekertaris	: MUH. ILHAM BAKHTIAR,S.Pd., M.Pd	(.....)
Penguji	: 1. Dra. Hj. HARMINI ABBAS.,M.Pd	(.....)
	2. SALMIATI, S.Pd.,M.Pd	(.....)
Pembimbing	: 1. NURHIDAYATULLAH,S.Pd,.M.Pd	(.....)
	2. MUH. ILHAM BAKHTIAR,S.Pd.,M.Pd	(.....)

Sumber: Repository Matappa | Diunduh: 03/11/2026 (WITA)
Verifikasi: https://repository.matappa.ac.id/verifikasi/t4IVdbiKEUJLyrC2lgs_fQ

PERNYATAAN KEASLIAN SKRIPSI

Saya yang bertanda tangan dibawah ini :

Nama	: A.UFHAIRA AZZAHRA
Npm	: 918862010001
Jurusan / Program Studi	: Ilmu Pendidikan/Bimbingan dan Konseling
Judul Skripsi	:PENERAPAN MODEL *CYBER COUNSELING* UNTUK MENINGKATKAN MINAT BELAJAR SISWA DI MASA NEW NORMAL DI SMA NEGERI 1 MAROS.

Menyatakan dengan sebenarnya bahwa skripsi yang saya tulis ini benar merupakan karya saya sendiri dan segala sesuatunya dikemudian hari adalah tanggung jawab saya sendiri. Apabila dikemudian hari ternyata skripsi ini, baik sebagian maupun seluruhnya hasil tiruan atau duplikat, maka saya bersedia menerima sanksi atas perbuatan tersebut sesuai ketentuan yang berlaku.

Pangkajene, 2022

Yang Membuat Pernyataan



A.UFHAIRA AZZAHRA

Sumber: Repository Matappa | Diunduh: 03/11/2026 (WITA)
Verifikasi: https://repository.matappa.ac.id/verifikasi/t4IVdbiKEUJLyrC2lgs_fQ

MOTTO

"Ilmu tanpa amal akan terjadi kekosongan, amal tanpa ilmu akan terjadi kerusakan, sedangkan ilmu jika dibarengi dengan amal akan berbuah keberhasilan".

Sayyid Muhammad Al Maliki

Sumber: Repository Matappa | Diunduh: 03/11/2026 (WITA)
Verifikasi: https://repository.matappa.ac.id/verifikasi/t4IVdbiKEUJLyrC2lgs_fQ

ASBTRAK

A.UFHAIRA AZZAHRA, 2022. Penerapan Model *Cyber Counseling* Melalui Layanan Konseling Kelompok Untuk Meningkatkan Minat Belajar Siswa Selama Masa New Normal di SMA Negeri 1 Maros. Dibimbing oleh Ibu Nurhidayatullah sebagai pembimbing 1 dan bapak Muh. Ilham Bakhtiar sebagai pembimbing 2. Program Studi Bimbingan Dan Konseling, Sekolah Tinggi Keguruan Dan Ilmu Pendidikan (STKIP) Andi Matappa.

Masalah yang diangkat dalam peneltian ini yaitu:1) Bagaimana gambar pelaksanaan model *cyber counseling* melalui layanan konseling kelompok untuk meningkatkan minat belajar siswa selama masa *new* normal di SMA Negeri 1 Maros? 2) Apakah ada pengaruh penerapan model *cyber counseling* melalui layanan konseling kelompok untuk meningkatkan minat belajar siswa selama masa *new* normal di SMA Negeri 1 Maros?, Jenis penelitian yang di gunakan dalam penelitian ini adalah penelitian kuantitatif dengan menggunakan jenis penelitian eksperimen, dimana jumlah populasi berjumlah 331 siswa dan jumlah sampel 15 siswa. Teknik pengumpulan data yang digunakan dalam penelitian ini menggunakan instrument angket yang telah diuji validitas dan reabilitas. Analisis data menggunakan analisis deskriptif, analisis statistik inferensial dan uji z.

Berdasarkan hasil statistik perhitungan uji Wilcoxon Matched pairs menggunakan bantuan program SPSS versi 21, maka diperoleh Nilai Z yaitu -3.409 dengan nilai Asymp Sig. (2-tailed) yaitu, 001 < 0.05, sehingga H0 ditolak, maka disimpulkan bahwa terjadi peningkatan Minat Belajar Siswa setelah mengikuti layanan konseling kelompok dengan penerapan model cyber counseling. Hal ini berarti bahwa penerapan Model Cyber Counseling dapat meningkatkan Minat Belajar Siswa selama Masa New Normal di SMA Negeri 1 Maros.

Kata kunci: *Cyber counseling*, Minat Belajar.

Sumber: Repository Matappa | Diunduh: 03/11/2026 (WITA)
Verifikasi: https://repository.matappa.ac.id/verifikasi/t4IVdbiKEUJLyrC2lgs_fQ

KATA PENGANTAR

Assalamualaikum Warahmatullahi Wabarakatuh

Syukur Alhamdulillah penulis panjatkan kehadirat Allah SWT. Yang telah melimpahkan rahmat dan hidayah-Nya sehingga skripsi ini dapat diselesaikan dan dirampungkan sebagai persyaratan untuk menyelesaikan studi pada jurusan Ilmu Pendidikan STKIP Andi Matappa.

Dalam penulisan skripsi ini tidak terlepas dari berbagai hambatan dan kesulitan yang pada dasarnya memberikan hikmah tersendiri bagi penulis, walau hanya berbekal kemampuan yang serba terbatas, namun tidak melemahkan semangat dijiwa untuk berusaha menyelesaikan skripsi ini. Penulis menyadari bahwa semasa kuliah sampai selesainya skripsi ini berkat bantuan dari berbagai pihak. Oleh karena itu sepantasnya pada kesempatan ini penulis mengucapkan terimakasih setinggi-tingginya kepada:

1. Ibu Hj. Zaorah Sapan, S.Pd Selaku Ketua Yayasan STKIP Andi Matappa
2. Bapak A. Zam Immawan Alam, SH. MH selaku ketua STKIP Andi Matappa
3. Ibu Salmiati, S.Pd.,M.Pd sebagai ketua program studi Bimbingan dan Konseling STKIP Andi Matappa
4. Ibu Nurhidayatullah, S.Pd.,M.Pd selaku pembimbing I dan Bapak Muh.Ilham Bakhtiar,S.Pd.,M.Pd selaku pembimbing II yang telah meluangkan waktunya untuk membimbing dan memotivasi penulis dalam menyusun skripsi ini.
5. Bapak/Ibu dosen STKIP Andi Matappa, khususnya Jurusan Bimbingan dan Konseling yang telah mendidik dan mengajarkan ilmunya.

Sumber: Repository Matappa | Diunduh: 03/11/2026 (WITA)
Verifikasi: https://repository.matappa.ac.id/verifikasi/t4IVdbiKEUJLyrC2lgs_fQ

6. Teristimewa diucapkan terimakasih dan penghormatan kepada Ayahanda dan Ibunda yang tercinta yang telah mengasuh, mendidik, memenuhi kebutuhan finansial dan moril selama kuliah serta selalu memanjatkan doa yang tulus sehingga penulis dapat berhasil menyelesaikan studi.

Semoga budi baik dan bantuan berbagai pihak dapat bernilai ibadah dan memperoleh imbalan yang berlipat ganda di sisi Allah SWT. Dalam kedudukannya sebagai manusia yang tidak lepas dari kekhilafan, penulis menyadari skripsi ini masih perlu disempurnakan. Karenanya, dengan tangan terbuka penulis mengharapkan masukan demi kesempurnaan skripsi ini. Akhir kata semoga skripsi ini dapat bermanfaat bagi para pembaca dalam rangka pengembangan ilmu pengetahuan. Aamiin

Pangkajene, 2022



A.UFHAIRA AZZAHRA

Sumber: Repository Matappa | Diunduh: 03/11/2026 (WITA)
Verifikasi: https://repository.matappa.ac.id/verifikasi/t4IVdbiKEUJLyrC2lgs_fQ

DAFTAR ISI

HALAM JUDUL i
PERSETUJUAN PEMBIMBING ii
PENGESAHAN UJIAN SKRIPSI iii
MOTTO iv
PERNYATAAN KEASLIAN SKRIPSI v
ABSTARAK vi
KATA PENGANTAR viii
DAFTAR ISI x
DAFTAR GAMBAR xii
DAFTAR TABEL xiii
DAFTAR LAMPIRAN xiv
BAB I PENDAHULUAN 1
A. Latar belakang 1
B. Rumusan masalah 8
C. Tujuan penelitian 9
D. Manfaat penelitian 9
BAB II KAJIAN PUSTAKA, KERANGKA PIKIR, HIPOTESIS 11
A. Kajian pustaka 11
1. Cyber counseling 11
2. Konseling Kelompok 21
3. Minat belajar 24
B. Penelitian relevan 38
C. Kerangka pikir 40
D. Hipotesis 43
BAB III METODE PENELITAAN 44
A. Pendekatan dan jenis penelitian 44
B. Variabel dan desain penelitian 45
C. Definisi operasional variabel 48
D. Lokasi dan waktu penelitian 50
E. Populasi dan sampel 50
F. Teknik dan prosedur pengumpulan data 52
G. Teknik analisis data 56

Sumber: Repository Matappa | Diunduh: 03/11/2026 (WITA)
Verifikasi: https://repository.matappa.ac.id/verifikasi/t4IVdbiKEUJLyrC2lgs_fQ

BAB IV HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN 59

A. Hasil Penelitian 59

B. Pembahasan 77

BAB V KESIMPULAN DAN SARAN 81

A. Kesimpulan 81

B. Saran 82

DAFTAR PUSTAKA 83

LAMPIRAN 85

RIWAYAT HIDUP 146

Sumber: Repository Matappa | Diunduh: 03/11/2026 (WITA)
Verifikasi: https://repository.matappa.ac.id/verifikasi/t4IVdbiKEUJLyrC2lgs_fQ

DAFTAR TABEL

Tabel 4.1 Jadwal Pelaksanaan Kegiatan Penelitian 59

Tabel 4.2 Rekapitulasi Hasil Analisis Observasi 69

Tabel 4.3 Hasil Analisis Angket Pre-Test 71

Tabel 4.4 Hasil Analisis Angket Post-test 72

Tabel 4.5 Perbandingan Hasil Analisis Angket Pre-test dan Post-test 73

Tabel 4.6 Rekapitulasi Nilai Angket Pre-test dan Post-test 74

Tabel 4.7 Hasil Analisis Uji *Wilcoxon Matched pairs* 75

Tabel 4.8 Hasil Statistik *Wilcoxon Matched pairs* 76

Sumber: Repository Matappa | Diunduh: 03/11/2026 (WITA)
Verifikasi: https://repository.matappa.ac.id/verifikasi/t4IVdbiKEUJLyrC2lgs_fQ

DAFTAR GAMBAR

Gambar 2.1 Bagan kerangka pikir 42
Gambar 3.1 tabel jumlah populasi 51
Gambar 3.2 tabel penyebaran sampel penelitian 52
Gambar 3.3 tabel Distribusi Pemberian Skor 53
Gambar 3.4 tabel kategori hasil angket 53
Gambar 3.5 tabel Kriteria Penentuan Hasil Observasi 54

Sumber: Repository Matappa | Diunduh: 03/11/2026 (WITA)
Verifikasi: https://repository.matappa.ac.id/verifikasi/t4IVdbiKEUJLyrC2lgs_fQ

DAFTAR LAMPIRAN

Lampira 1 Sekenario penelitian 85

Lampira 2 Angket uji coba dan lembar observasi 89

Lampira 3 Tabulasi hasil angket uji coba 97

Lampira 4 Uji validitas instrument 98

Lampira 5 Uji realibilitas instrument 100

Lampira 6 Angket penelitian dan lembar observasi 101

Lampira 7 Tabulasi angket pre-test dan post-test 108

Lampira 8 Analisis angket pre-test dan post-test 110

Lampira 9 Hasil analisis uji Wilcoxon 111

Lampiran 10 Tabel r dan table z 112

Lampiran 11 Hasil angket dan observasi 114

Lampira 12 Persuratan 127

Lampiran 13 Dokumentasi 143

Sumber: Repository Matappa | Diunduh: 03/11/2026 (WITA)
Verifikasi: https://repository.matappa.ac.id/verifikasi/t4IVdbiKEUJLyrC2lgs_fQ

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar belakang

Proses pendidikan di sekolah, merupakan kegiatan belajar yang paling pokok. Ini berarti berhasil tidaknya pencapaian tujuan pendidikan banyak bergantung kepada bagaimana proses belajar yang dialami oleh siswa sebagai peserta didik. Apabila peserta didik tidak memiliki minat dalam belajar maka hasil belajar yang diperoleh tidak akan bisa optimal. Belajar merupakan aktivitas yang dilakukan seseorang untuk mendapatkan perubahan dalam dirinya melalui pelatihan-pelatihan atau pengalaman. Banyak orang yang belajar dengan susah payah, tetapi tidak mendapatkan hasil apa-apa hanya kegagalan yang ditemui.

Menurut A.M Sardiman (2012) minat adalah sesuatu pemusatan perhatian yang tidak disengaja yang terlahir dengan penuh kemauannya dan yang tergantung dari bakat dan lingkungan. Minat berperan sangat penting dalam kehidupan peserta didik dan mempunyai dampak yang besar terhadap sikap dan perilaku.

Minat sangat besar pengaruhnya terhadap hasil belajar, karena apabila bahan pelajaran yang dipelajari tidak sesuai dengan minat, siswa tidak akan belajar dengan baik sebab tidak menarik baginya. Siswa akan malas belajar dan tindakan mendapatkan kepuasan dari pelajaran itu. Bahan pelajaran yang menarik minat siswa, lebih mudah dipelajari sehingga dapat meningkatkan prestasi belajar.

Sumber: Repository Matappa | Diunduh: 03/11/2026 (WITA)
Verifikasi: https://repository.matappa.ac.id/verifikasi/t4IVdbiKEUJLyrC2lgs_fQ

Dari penjelasan di atas dapat disimpulkan bahwa minat belajar siswa adalah hal yang penting untuk diperhatikan. Pada konteks sekolah, tanggung jawab untuk memperhatikan minat belajar siswa adalah tanggung jawab guru dan orang tua.

Penggunaan perangkat teknologi informasi dan komunikasi sudah menjadi hal primer di tengah masyarakat ini. Teknologi informasi dan komunikasi akan memudahkan dan menyebabkan terhubungnya banyak orang dalam satu jaring-jaring komunikasi dunia yang tidak memperhatikan jarak tempat dan waktu. Hal ini mempengaruhi tuntutan strategi dalam hal pendidikan yang mengharuskan untuk kekinian, cepat dan mudah diakses bagi semua orang. Situasi seperti ini membuat kehidupan semakin kompetitif dan membuka peluang bagi dunia pendidikan untuk menjadi lebih baik. Dampak dari hal ini ialah dunia pendidikan mengalami perkembangan teknologi dan komunikasi yang sangat pesat sesuai dengan perkembangan zaman sekarang.

Hidayah dan Ramli (2013: 19) mengatakan bahwa Pada zaman sekarang atau diera modern para siswa tidak asing dengan media internet. Mereka sering menggunakan media internet untuk berkomunikasi, mencari sumber belajar, bermain, menonton video, mendengarkan music, bisnis, dan lain-lain. Media interaktif berbasis *website* menjadi bagian penting dalam kehidupan masyarakat modern, termasuk para siswa. Media *website* memiliki karakteristik, yaitu mudah digunakan memiliki asas kerahasiaan, praktis, dan dapat diakses dari mana saja. Oleh karena itu, dipandang layak sebagai media yang dapat

Sumber: Repository Matappa | Diunduh: 03/11/2026 (WITA)
Verifikasi: https://repository.matappa.ac.id/verifikasi/t4IVdbiKEUJLyrC2lgs_fQ

diaplikasikan dalam layanan bimbingan dan konseling untuk menggantikan paradigma konseling *face to face* (Dina, D. A. M., dkk, 2016).

Ifdil (2013: 1) mengemukakan bahwa Hadirnya teknologi informasi dan komunikasi membuka era baru dalam dunia konseling. Kondisi ini menjadi tantangan tersendiri bagi para guru bimbingan dan konseling (BK)/ Konselor untuk dapat berperan serta dapat menguasai keterampilan di dalamnya. Keterampilan menggunakan perangkat teknologi informasi dan komunikasi tidaklah menjadi hal yang mudah bagi guru bimbingan dan konseling (BK)/Konselor dikarenakan mereka dituntut untuk bisa mengoperasikan perangkat tersebut. Namun terlepas dari itu semua dengan hadirnya teknologi informasi dan komunikasi di bidang bimbingan dan konseling hendaknya dapat menambah wawasan dan pengetahuan guru tersebut untuk mencari referensi, diskusi dan sebagainya (Dina, D. A. M., dkk, 2016).

Seiring dengan perkembangan waktu yang semakin pesat, maka penyelenggaraan konseling tidak hanya dilakukan secara bertatap muka dalam satu ruangan tertutup, namun bisa dilakukan melalui format jarak jauh yang dibantu teknologi yang selanjutnya dikenal dengan istilah e-konseling. Istilah e-konseling berasal dari Bahasa Inggris yaitu e-counseling (*electronic counseling*) yang secara singkat dapat diartikan proses penyelenggaraan konseling secara elektronik. Jadi dapat disimpulkan bahwa e-konseling ialah proses konseling yang menggunakan media elektronik sebagai perantara. E-konseling atau disebut dengan *Cyber Counseling* akan menjadi pendekatan terhadap peserta didik yang lebih trend dikalangan siswa (Dina, D. A. M., dkk, 2016).

Sumber: Repository Matappa | Diunduh: 03/11/2026 (WITA)
Verifikasi: https://repository.matappa.ac.id/verifikasi/t4IVdbiKEUJLyrC2lgs_fQ

Astuti (2012) Mengemukakan bahwa Konseling kelompok merupakan salah satu bentuk layanan konseling yang mana dalam proses konseling dilakukan oleh konselor yang profesional dengan beberapa konseli dalam dinamika kelompok kecil di waktu yang bersamaan (Fadhlaturrahmah, A. 2021).

Astuti (2012) Mengemukakan bahwa Konseling kelompok berfokus kepada proses interpersonal dan strategi dalam menyelesaikan permasalahan yang berkaitan dengan pemikiran, perasaan dan perilaku yang disadari dan juga metode yang digunakan ialah berupa dukungan serta umpan balik interaktif (Fadhlaturrahmah, A. 2021).

Dapat di simpulkan bahwa konseling kelompok adalah bentuk pemberian layanan oleh konselor kepada konseli yang di lakukan secara berkelompok (lebih dari 2 orang) untuk membantu menyelesaikan permasalahan yang telah terjadi. Layanan konseling kelompok di lakukan melaluI aplikasi zoom meeting agar pelaksanaan konseling kelompok tidak mengganggu kegiatan proses belajar siswa.

B. Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang di atas, maka dapat disimpulkan bahwa rumusan masalah dalam penelitian ini adalah:

1. Bagaimana gambaran pelaksanaan model *cyber counseling* melalui layanan konseling kelompok untuk meningkatkan minat belajar siswa selama masa *new* nomal di SMA Negeri 1 Maros?

Sumber: Repository Matappa | Diunduh: 03/11/2026 (WITA)
Verifikasi: https://repository.matappa.ac.id/verifikasi/t4IVdbiKEUJLyrC2lgs_fQ

2. Apakah ada pengaruh penerapan model *cyber counseling* melalui layanan konseling kelompok untuk meningkatkan minat belajar siswa selama masa *new* nomal di SMA Negeri 1 Maros?

C. Tujuan Penelitian

Berdasarkan rumusan masalah di atas maka tujuan yang ingin dicapai dalam penelitian adalah:

1. Untuk mengetahui gambaran pelaksanaan model *cyber counseling* melalui layanan konseling kelompok untuk meningkatkan minat belajar siswa selama masa *new* nomal di SMA Negeri 1 Maros.
2. Untuk mengetahui pengaruh penerapan model *cyber counseling* melaui layanan konseling kelompok untuk meningkatkan minat belajar siswa selama masa *new* nomal di SMA Negeri 1 Maros.

D. Manfaat Penelitian

Hasil penelitian ini memberikan manfaat teoritis dan praktisi sebagai berikut:

1. Manfaat teoritis

   Hasil penelitian ini dapat memberikan sumbangan ilmu pengetahuan terhadap dunia pendidikan terutama pada bidang bimbingan dan konseling di sekolah dalam mengatasi permasalahan yang berhubungan dengan minat belajar siswa dengan menerapkan model *cyber counseling* melalui layanan konseling kelompok.

Sumber: Repository Matappa | Diunduh: 03/11/2026 (WITA)
Verifikasi: https://repository.matappa.ac.id/verifikasi/t4IVdbiKEUJLyrC2lgs_fQ

2. Manfaat praktis

a. Bagi konselor

Hasil penelitian ini dapat dipergunakan oleh konselor/guru BK di dalam upaya meningkatkan minat belajar siswa melalui model *cyber counseling* melalui layanan konseling kelompok dan mempermudah guru BK dalam melakukan konseling kepada siswa.

b. Bagi siswa

Bagi siswa dengan adanya model *cyber counseling* melalui layanan konseling kelompok hasil ini dapat meningkatkan minat belajar siswa.

c. Sekolah

Adanya model *cyber counseling* melalui layanan konseling kelompok siswa lebih mudah melakukan konsultasi dan bimbingan kepada guru BK, lebih mudah mengungkapkan permasalahan yang tengah dialami oleh siswa di mana dan kapan saja sesuai dengan kesepakatan siswa dan guru BK.

Sumber: Repository Matappa | Diunduh: 03/11/2026 (WITA)
Verifikasi: https://repository.matappa.ac.id/verifikasi/t4IVdbiKEUJLyrC2lgs_fQ

BAB II

KAJIAN PUSTAKA, KERANGKA PIKIR, DAN HIPOTESIS TINDAKAN

A. Kajian pustaka

1. *Cyber Counseling*

a. Pengertian *cyber conseling*

Cyber counseling dapat definisikan sebagai konseling profesional yang terjadi ketika konseli dan konselor berada di tempat terpisah dan memanfaatkan media elektronik untuk berkomunikasi melalui internet (Petrus, 2017). *Cyber counseling* adalah salah satu cara yang dapat digunakan dalam proses pelaksanaan pemberian layanan Bimbingan dan Konseling (Petrus & Sudibyo, 2017).

Namun secara khusus Ifdil (2013: 2) menyebutkan bahwa Pelayanan e-konseling (*cyber counseling*) tidak hanya terbatas pada penyelenggaraan konseling (istilah yang paling populer untuk mengebut konseling individual) saja, namun diperluas menjadi penyelenggaraan BK secara keseluruhan dengan bantuan teknologi.

Cyber counseling berkembang di Indonesia dengan sangat cepat, terutama sejak munculnya aplikasi-aplikasi jejaring sosial dalam bentuk zoom meeting, cloud, google meeting, google talk, line, whatsapp, email, facebook, dan jenis aplikasi lainnya baik itu telephone seluler serta instan massaging. *Cyber counseling* sudah menjadi sarana yang memungkinkan untuk membantu seseorang

Sumber: Repository Matappa | Diunduh: 03/11/2026 (WITA)
Verifikasi: https://repository.matappa.ac.id/verifikasi/t4IVdbiKEUJLyrC2lgs_fQ

ketika mereka menghadapi tantangan kesejahteraan emosional dan mental (Glasheen dan Campbell, 2008).

Jadi dapat di simpulkan bahwa *cyber counseling* merupakan proses pemberian bantuan kepada konseli yang dilakukan secara *online* dan melalui media komunikasi jaringan internet yang dilakukan di mana dan kapan saja atas persetujuan konseli dan konselor sehingga dalam pelaksanaannya lebih efektif dan efisien.

b. Tahapan Cyber Counseling

Adapun tahapan yang dilakukan dalam konseling online menurut (Ifdil & Ardi, 2011) bahwa proses konseling *online* terdiri dari tiga tahapan, sebagai berikut:

1) Tahap I (Persiapan)

Tahap persiapan meliputi aspek teknis penggunaan perangkat keras (tahap persiapan meliputi aspek teknis penggunaan perangkat keras untuk mendukung pelaksanaan konsultasi *online.* Misalnya perangkat komputer/laptop (software) yang mendukung pelaksanaan konsultasi *online.* Misalnya perangkat komputer/laptop yang dapat terkoneksi dengan Internet/Ethernet, headset, microphone, webcam, dll. Software, sebuah program yang digunakan untuk memberikan dukungan dan memberikan konselor pada keterampilan, prestasi akademik, penilaian etika dan hukum, kecukupan topik yang sedang dibahas, dan tata kelola. Anda dapat

Sumber: Repository Matappa | Diunduh: 03/11/2026 (WITA)
Verifikasi: https://repository.matappa.ac.id/verifikasi/t4IVdbiKEUJLyrC2lgs_fQ

terhubung ke Internet/Ethernet, headset, mikrofon, webcam, dan lainnya. Perangkat lunak ini adalah program yang mendukung dan menggunakan akun dan alamat email. Keterampilan konsultan, latar belakang pendidikan, penilaian etika dan hukum, topik yang akan dibahas, dan tata kelola.

2) Tahap II (Proses Konseling)

Fase konseling online tidak jauh berbeda dengan fase proses tatap muka (face-to-face (FTF). Fase konsultasi online tidak jauh berbeda dengan fase proses konseling. Proses konseling terdiri dari lima fase: penyebaran, evaluasi, interpretasi, bimbingan, dan evaluasi, dan bersambung namun dalam pelaksanaan "fleksibilitas berkelanjutan". Fase yang terhubung bersama dan dimodifikasi dengan benar terus membuka lebih banyak dari tahap awal hingga tahap akhir. Bahkan penggunaan teknik secara umum dan khusus belum selesai secara langsung. Dalam sesi konseling online, terentasnya lebih menekankan pada masalah klien dibandingkan dengan metode pendekatan, teknik, dan/atau perawatan yang digunakan. Pada fase ini, pilihan teknik, pendekatan, atau pengobatan disesuaikan dengan masalah klien.

3) Tahap III (Pasca Konseling)

Tahap ketiga adalah konsultasi pasca-online. Fase ini merupakan lanjutan dari fase sebelumnya dan konsultasi pertama (1) berhasil

Sumber: Repository Matappa | Diunduh: 03/11/2026 (WITA)
Verifikasi: https://repository.matappa.ac.id/verifikasi/t4IVdbiKEUJLyrC2lgs_fQ

ketertarikan siswa sebanyak 50% dengan kategori kuat, perhatian siswa sebanyak 40% dengan kategori sangat kuat, dan terlibat aktif sebanyak 50% dengan kategori kuat. Temuan ini menunjukkan bahwa penerapan e-learning dengan media aplikasi Google Classroom efektif untuk meningkatkan minat belajar siswa.

C. Kerangka Pikir

Belajar adalah usaha mencari, menemukan, dan melihat seluk beluk sesuatu. Belajar ialah memecahkan masalah tidak hanya dalam pelajaran eksakta, tetapi juga dalam mempelajari keterampilan motoris, atau menghargai. Belajar merupakan keterampilan motoris, atau menghargai atau belajar sebagai suatu usaha memecahkan problem.

Siswa adalah individu yang mempunyai karakteristik berbeda-beda dalam hal minat. Minat merupakan faktor yang mempengaruhi hasil belajar siswa. Minat merupakan dorongan dalam diri seseorang atau faktor yang menimbulkan ketertarikan atau perhatian secara efektif, yang menyebabkan dipilihnya suatu objek atau kegiatan yang menguntungkan, menyenangkan, dan lama-kelamaan akan mendatangkan kepuasan dalam dirinya.

Dalam kegiatan belajar, minat berperan sebagai kekuatan yang akan mendorong siswa untuk belajar. Siswa yang berminat dalam belajar akan terus tekun belajar, berbeda dengan siswa yang hanya menerima pelajaran tanpa ada niat yang ada dalam dirinya, maka ia tidak tekun dalam belajar.

Sumber: Repository Matappa | Diunduh: 03/11/2026 (WITA)
Verifikasi: https://repository.matappa.ac.id/verifikasi/t4IVdbiKEUJLyrC2lgs_fQ

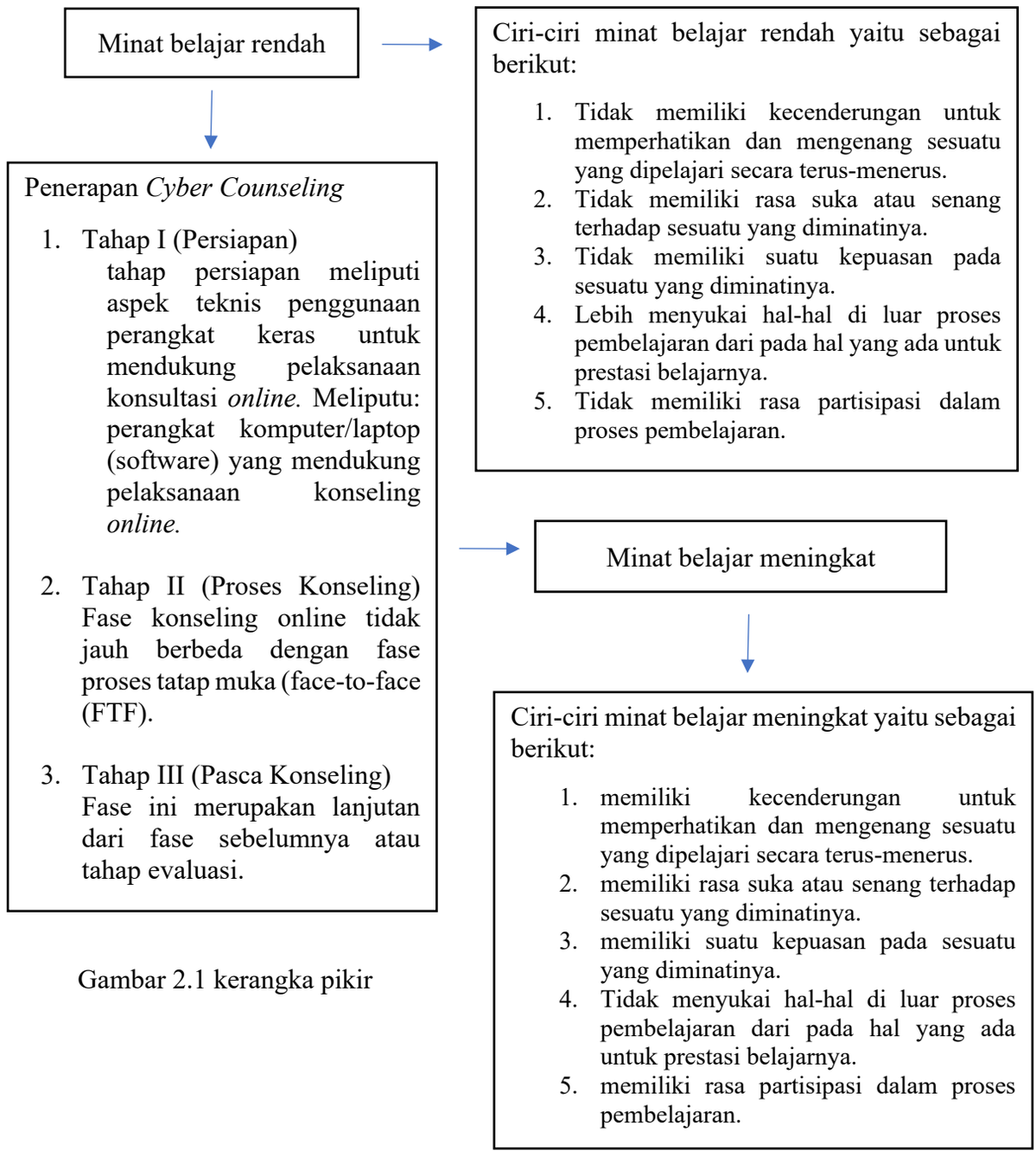
Melalui minat inilah seseorang akan berusaha semaksimal mungkin untuk menguasai sesuatu yang diminatinya. Besar kecilnya minat seseorang dalam melakukan sesuatu maka akan menentukan besar kecilnya hasil yang akan diperoleh. Minat memberikan semangat dan minat siswa untuk tertarik terhadap pelajaran yang sedang disampaikan oleh guru, dan dapat menghasilkan hasil belajar yang baik.

Karena, jika seorang siswa tidak memiliki minat dan perhatian yang besar terhadap objek yang dipelajari maka sulit diharapkan siswa tersebut akan tekun dan memperoleh hasil yang baik dari hasil belajarnya. Mereka hanya tergerak untuk mau belajar tetapi sulit untuk bisa terus tekun karena tidak ada pendorongnya. Siswa yang tidak berminat dalam belajar menunjukkan sikap yang kurang simpati, malas dan kurang bersemangat mengikuti proses belajar mengajar. Dengan diterapkannya *cyber counseling* diharapkan siswa mampu menyelesaikan masalah-masalah yang menjadi faktor penyebab rendahnya minat belajar pada siswa.

Oleh karena itu *cyber counseling* merupakan proses pemberian bantuan kepada konseli yang dilakukan secara *online* dan melalui media komunikasi jaringan internet yang dilakukan di mana dan kapan saja atas persetujuan konseli dan konselor sehingga dalam pelaksanaannya lebih efektif dan efisien.

Sumber: Repository Matappa | Diunduh: 03/11/2026 (WITA)
Verifikasi: https://repository.matappa.ac.id/verifikasi/t4IVdbiKEUJLyrC2lgs_fQ

Berdasarkan pernyataan di atas berikut adalah gambaran bagan kerangka pikir:



Gambar 2.1 kerangka pikir

Sumber: Repository Matappa | Diunduh: 03/11/2026 (WITA)
Verifikasi: https://repository.matappa.ac.id/verifikasi/t4IVdbiKEUJLyrC2lgs_fQ

D. Hipotesis

Hipotesis penelitian merupakan sebagai suatu jawaban yang bersifat sementara terhadap masalah penelitian. Berdasarkan kajian teori dan kerangka pikir maka dirumuskan hipotesis dalam penelitian ini adalah "Penerapan Model *Cyber Counseling* melalui layanan konseling kelompok dapat meningkatkan minat belajar siswa SMA Negeri 1 Maros".

Sumber: Repository Matappa | Diunduh: 03/11/2026 (WITA)
Verifikasi: https://repository.matappa.ac.id/verifikasi/t4IVdbiKEUJLyrC2lgs_fQ

BAB III

METODE PENELITIAN

A. Pendekatan dan jenis penelitian

1. Pendekatan penelitian

Pendekatan penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah kuantitatif. Penelitian kuantitatif merupakan salah satu jenis penelitian pendidikan di mana peneliti memutuskan apa yang akan diteliti, menyusun pertanyaan spesifik, membatasi pertanyaan, mengumpulkan data terukur dari partisipan, melakukan penyelidikan yang tidak memihak, dengan cara-cara yang obyektif. Penelitian kuantitatif memerlukan studi pada sampel dari populasi dan sangat bergantung pada data numerik dan analisis statistik. Sugiyono (2013) menyatakan bahwa "Analisis data bersifat kuantitatif/statistik dengan tujuan menguji hipotesis yang sudah ditetapkan sebelumnya".

2. Jenis penelitian

Jenis penelitian ini menggunakan penelitian eksperimen, yaitu menerapkan model *cyber counseling* melalui layanan konseling kelompok untuk meningkatkan minat belajar siswa selama masa *new* nomal di SMA Negeri 1 Maros.

Sumber: Repository Matappa | Diunduh: 03/11/2026 (WITA)
Verifikasi: https://repository.matappa.ac.id/verifikasi/t4IVdbiKEUJLyrC2lgs_fQ

B. Variabel dan desain penelitian

1. Variabel penelitian

Variabel penelitian adalah suatu atribut atau sifat atau nilai dari orang, objek, atau kegiatan yang mempunyai variasi tertentu yang ditetapkan oleh peneliti untuk dipelajari dan kemudian ditarik kesimpulannya (Sugiyono, 2013). Variabel dalam penelitian ini terdiri atas dua variabel, yaitu:

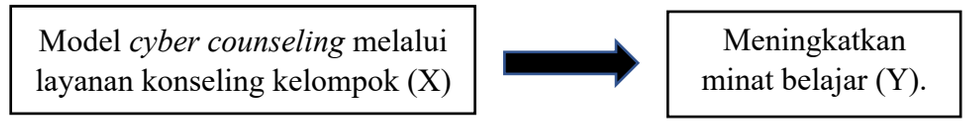
a. Variabel bebas (Independen)

Variabel bebas merupakan variabel yang mempengaruhi atau yang menjadi sebab perubahannya atau timbulnya variabel dependen terikat (Sugiyono, 2013). Variabel bebas dalam penelitian ini adalah *cyber counseling* melalui layanan konseling kelompok (X).

b. Variabel terikat (Dependen)

Variabel terikat merupakan variabel yang dipengaruhi atau yang menjadi akibat, karena adanya variabel bebas (Sugiyono, 2013). Variabel terikat dalam penelitian ini adalah Meningkatkan minat belajar (Y).

Sehingga, dapat digambarkan sebagai berikut:



2. Desain penelitian

Desain pada penelitian ini adalah *one group pretest – post test design.* Pada desain ini terdapat pretest, sebelum diberi perlakuan.

Sumber: Repository Matappa | Diunduh: 03/11/2026 (WITA)
Verifikasi: https://repository.matappa.ac.id/verifikasi/t4IVdbiKEUJLyrC2lgs_fQ

Sugiyono (2013:74) menyatakan bahwa “dengan demikian hasil perlakuan dapat diketahui lebih akurat, karena dapat mengetahui tingkat minat belajar siswa sebelum diberikan perlakuan dan setelah diberikan perlakuan”

$$O_1 \; X \; O_2$$

Keterangan:

O_1= Pre-test (Sebelum diberikan treatment)

X = Treatment/perlakuan

O_2= Post-test (Setelah diberikan treatment)

Suharsimi Arikunto (2002:89)

Adapun cara mengatasi kelemahan desain penelitian ini supaya tidak terjadi eror pada testing, peneliti dapat memberikan tes pada saat kondisi sampel penelitian dalam kondisi stabil. Artinya siswa dalam keadaan sehat dan mengerjakannya tidak merasa tertekan. Sedangkan cara mengatasi supaya tidak terjadi eror karena pengaruh instrument, yaitu peneliti menyamakan dalam menggunakan cara-cara penggunaan tes antara *pre-test* dan *post-test,* cara penyekorannya pun sama antara *pre-test* dan *post-test.*

Hal-hal yang dilakukan dalam pelaksanaan penelitian eksperimen ini yaitu:

a. Memberikan *pre-test*

Tujuan dari pemberian *pre-test* adalah untuk mengetahui tingkat minat belajar siswa sebelum di berikan teknik Cyber counseling. Adapun alat

Sumber: Repository Matappa | Diunduh: 03/11/2026 (WITA)
Verifikasi: https://repository.matappa.ac.id/verifikasi/t4IVdbiKEUJLyrC2lgs_fQ

ukurnya dengan menggunakan angket (*kuesioner)*. Data dari *pre-test* ini akan dijadikan sebagai data perbandingan pada *post-test.*

b. Materi treatment

Dalam pelaksanaannya, untuk mengoptimalkan dan menjaga keefektifan konseling kelompok dilakukan melalui beberapa tahap agar yang menjadi tujuan bersama dapat tercapai:

1) Tahap awal: menerima secara terbuka dan mengucapkan terimakasih, berdoa, menjelaskan pengertian konseling kelompok, menjelaskan tujuan, menjelaskan cara pelaksanaan, menjelaskan asas-asas, dan melakukan perkenalan.
2) Tahap peralihan: membangun percaya satu sama lain, menanyakan kesiapan anggota kelompok.
3) Tahap kegiatan: penggalian permasalahan yang mendalam dan tindakan yang efektif dengan mempersilakan anggota kelompok mengemukakan masalah pribadi masing-masing secara bergantian, memilih atau menetapkan masalah yang akan dibahas terlebih dahulu, membahas masalah yang telah dipilih secara tuntas, selingan, menegaskan komitmen.
4) Tahap pengakhiran: melakukan perubahan tingkah laku di dalam kelompok dengan menjelaskan bahwa kegiatan konseling kelompok akan diakhiri, anggota kelompok mengemukakan kesan dan mengapresiasi setiap anggota kelompok atas partisipasi dan

Sumber: Repository Matappa | Diunduh: 03/11/2026 (WITA)
Verifikasi: https://repository.matappa.ac.id/verifikasi/t4IVdbiKEUJLyrC2lgs_fQ

kepercayaannya selama proses konseling, mengucapkan terimakasih, berdoa, dan diskusi tentang pertemuan yang akan datang.

c. *Post-test*

Post test dilakukan setelah pelaksanaan teknik Cyber Counseling tujuannya untuk mengetahui bagaimana tingkat minat belajar siswa setelah diberikan teknik Cyber Counseling.

C. Devenisi oprasional variabel

1. *cyber counseling* melalui layanan konseling kelompok merupakan proses pemberian bantuan kepada konseli menggunakan layanan konseling kelompok yang dilakukan secara *online* dan melalui media komunikasi jaringan internet yang dilakukan di mana dan kapan saja atas persetujuan konseli dan konselor sehingga dalam pelaksanaannya lebih efektif dan efisien.

   Penerapan *Cyber Counseling*:

   a. Tahap I (Persiapan)

      tahap persiapan meliputi aspek teknis penggunaan perangkat keras untuk mendukung pelaksanaan konsultasi *online.* Meliputu: perangkat komputer/laptop (software) yang mendukung pelaksanaan konseling *online.*

   b. Tahap II (Proses Konseling/konseling kelompok) Fase konseling online tidak jauh berbeda dengan fase proses tatap muka (face-to-face (FTF).

Sumber: Repository Matappa | Diunduh: 03/11/2026 (WITA)
Verifikasi: https://repository.matappa.ac.id/verifikasi/t4IVdbiKEUJLyrC2lgs_fQ

BAB IV

HASIL DAN PEMBAHASAN

A. HASIL PENELITIAN

1. Gambaran pelaksanaan model *cyber counseling* dengan melalui layanan konseling kelompok untuk meningkatkan minat belajar siswa selama masa *new* nomal di SMA Negeri 1 Maros.

Berikut adalah jadwal pelaksanaan penerapan model *cyber counseling* melalui layanan konseling kelompok untuk meningkatkan minat belajar siswa selama masa *new* normal di SMA Negeri 1 Maros:

Tabel 4.1 Jadwal Pelaksanaan Kegiatan Penelitian

No	Hari/Tanggal	Kegiatan yang dilaksanakan
1.	Senin, 09 Agustus 2022	Pertemuan I: Menyebarkan angket pre-test kepada sampel penelitian
2.	Selasa, 10 Agustus 2022	Pertemuan II: Melakukan konseling kelompok dengan menerapkan Model Cyber Counseling melaui aplikasi Zoom dengan materi yang di berikan (cara mengatasi kejenuhan dalam belajar).
3.	Kamis, 12 Agustus 2022	Pertemuan III: Melakukan konseling kelompok dengan menerapkan Model Cyber Counseling melaui aplikasi Zoom dengan materi yang di berikan (cara meningkatkan minat belajar atau Hasrat belajar)
4.	Sabtu, 15 Agustus 2022	Pertemuan IV: Melakukan konseling kelompok dengan menerapkan Model Cyber Counseling melaui aplikasi Zoom dengan materi yang di berikan (cara agar siswa tidak malas belajar)
5.	Senin, 16 Agustus 2022	Pertemuan V: Menyebarkan angket post-test kepada sampel penelitian.

Berdasarkan tabel jadwal pelaksanaan kegiatan penelitian, langkah- langkah yang digunakan peneliti dalam penerapan model *cyber counseling* melalui layanan

Sumber: Repository Matappa | Diunduh: 03/11/2026 (WITA)
Verifikasi: https://repository.matappa.ac.id/verifikasi/t4IVdbiKEUJLyrC2lgs_fQ

konseling kelompok dalam meningkatkan minat belajar siswa selama masa *new* normal di SMA Negeri 1 Maros:

a. Pertemuan I

Hari, tanggal : Senin, 08 Agustus 2022

Waktu : 20 menit

Kegiatan : membagikan angket pre-test

Tempat Layanan : Ruang kelas

Pertemuan I diawali dengan salam dan do'a. Peneliti kemudian memperkenalkan diri serta tujuan diadakannya kegiatan yang akan berlangsung, sebaliknya siswa juga memperkenalkan dirinya masing-masing. Setelah itu, peneliti membagikan angket pre-test terlebih dahulu kepada siswa sebelum melakukan konseling kelompok yang akan dilakukan pada esok hari melalui apalikasi *Zoom.* Siswa yang menjadi sampel penelitian yaitu sebanyak 15 orang. Tujuan dari pelaksanaan pre-test ini yaitu untuk mengetahui tingkat minat belajar siswa sebelum diberikan perlakuan (*treatment*) dalam hal ini penerapan model *cyber counseling* melalui aplikasi *Zoom.* Selanjutnya peneliti kemudian menjelaskan tujuan serta langkah-langkah kegiatan pre-test. Setelah siswa mengisi angket pre-test, maka peneliti mengambil hasil pre-test yang telah diisi oleh siswa yang menjadi sampel penelitian. Peneliti membuat janji temu kepada siswa yang menjadi sampel agar dapat mengikuti pertemuan yang telah di jadwalkan oleh peneliti untuk melakukan konseling kelompok melalui aplikasi Zoom.

Sumber: Repository Matappa | Diunduh: 03/11/2026 (WITA)
Verifikasi: https://repository.matappa.ac.id/verifikasi/t4IVdbiKEUJLyrC2lgs_fQ

b. Pertemuan II

Hari, tanggal : Selasa, 09 Agustus 2022

Waktu : 1 x 45 menit

Pendekatan/Teknik: konseling kelompok

Tempat Layanan : dirumah masing-masing melalui aplikasi zoom

Pelaksanaan konseling kelompok pada pertemuan ke-II diawali dengan salam dan do'a. peneliti kemudian memperkenalkan diri serta tujuan di adakannya kegiatan yang akan berlangsung, begitupun sebaliknya siswa juga memperkenalkan dirinya masing-masing. Peneliti kemudian menjelaskan pengertian, tujuan, serta azas konseling kelompok. Sebelum ke tahap selanjutnya, peneliti memberikan *ice breaking* agar siswa tidak tegang dan menjadi rileks dalam pelaksanaan konseling kelompok. Selanjutnya peneliti menjelaskan langkah-langkah kegiatan yang akan dilaksanakan serta menanyakan kesiapan siswa dalam memulai konseling kelompok. Peneliti mulai membuka konseling kelompok dengan menayakan kabar dan keadaan siswa terlebih dahulu. kemudian Peneliti mengarahkan siswa agar siswa dapat mengemukakan permasalahan yang telah di alami secara bergantian dan peneliti memberikan *feedbek* kepada siswa agar lebih mudah mengungkapkan permasalahan yang telah di alaminya. Dalam pelaksanaan konseling kelompok masih ada siswa malu dalam mengungkapkan permasalahn yang tengah di alami.

Sumber: Repository Matappa | Diunduh: 03/11/2026 (WITA)
Verifikasi: https://repository.matappa.ac.id/verifikasi/t4IVdbiKEUJLyrC2lgs_fQ

Setelah menjelaskan permasalahan yang telah di alami peneliti meminta agar siswa/teman yang lain dapat memberikan saran atau masukan kepada temannya agar permasalahan yang tengah di alami dapat terselesaikan. Adapun masalah yang di bahas dalam pertemuan tersebut yaitu: siswa sulit menerima materi saat guru menjelaskan materi pembelajaran. Adapun solusi yang di berikan yaitu:

1. Memilih tempat duduk yang tepat.

   Memberikan posisi atau tempat duduk yang membuatnya bisa lebih jelas mendengar penjelasan guru, sebaiknya anak yang lambat memahami pelajaran diberikan tempat duduk diposisi paling depan. Hal tersebut bertujuan agar guru mudah mengontrol siswa yang terkait, dan siswa akan lebih fokus dalam menerima pelajaran.

2. Teman sebangku yang cerdas dan penolong.

   Memilih teman sebangku yang cerdas dan memiliki jiwa sosial. Sehingga ketika anak yang lambat dalam memahami pelajaran tidak paham suatu hal kemudian bisa bertanya kepada teman sebangku selain itu ketika dia duduk berdekatan dengan anak yang memiliki motivasi tinggi dalam belajar, anak tersebut lama kelamaan juga akan tertular oleh semangat belajar yang dimiliki teman sebangkunya.

Sumber: Repository Matappa | Diunduh: 03/11/2026 (WITA)
Verifikasi: https://repository.matappa.ac.id/verifikasi/t4IVdbiKEUJLyrC2lgs_fQ

Setelah menyampaikan masukan solusi, Siswa dengan mudah menerima masukan dan arahan dari temannya. setelah siswa mengetahui tindakan apa yang harus dilakukan agar permasalahan yang di alami dapat terselesaikan, peneliti mempersilahkan siswa untuk menyampaikan kesimpulan dari hasil kegiatan konseling kelompok, setelah menyampaikan kesimpulan dari kegiatan konseling kelompok serta berkomitmen untuk melaksanaka rencana yang akan di lakukan kedepannya serta memperbaiki perilakunya. peneiliti mengakhiri kegiatan konseling kelompok dengan doa dan salam.

c. Pertemuan III

Hari, tanggal : Kamis, 11 Agustus 2022

Waktu : 1 x 45 menit

Pendekatan/Teknik : Konseling kelompok

Tempat Layanan : dirumah masing-masing melalui aplikasi zoom

Pelaksanaan konseling kelompok pada pertemuan ke-III diawali dengan salam dan do'a. Sebelum ke tahap selanjutnya, peneliti memberikan *ice breaking* agar siswa tidak tegang dan menjadi rileks dalam pelaksanaan konseling kelompok. Peneliti mulai membuka konseling kelompok dengan menanyakan kabar dan keadaan siswa terlebih dahulu. kemudian Peneliti mengarahkan siswa agar siswa dapat mengemukakan rencana yang telah ia laksanakan secara bergantian dan peneliti meberikan *feedbek* kepada

Sumber: Repository Matappa | Diunduh: 03/11/2026 (WITA)
Verifikasi: https://repository.matappa.ac.id/verifikasi/t4IVdbiKEUJLyrC2lgs_fQ

BAB V
KESIMPULAN DAN SARAN

A. KESIMPULAN

Berdasarkan hasil penelitian mengenai "penerapan model *cyber counseling* melalui layanan konseling kelompok untuk meningkatkan minat belajar siswa selama masa *new* normal di SMA Negeri 1 Maros", maka diperoleh kesimpulan sebagai berikut:

1. Gambaran penerapan model *cyber counseling* melalui layanan konseling kelompok untuk meningkatkan minat belajar siswa Selama masa *new* normal di SMA Negeri 1 Maros memberikan pengaruh yang positif, hal ini dapat di lihat dari aspek-aspek yang diobservasi pada saat penerapan model *cyber counseling* melalui layanan konseling kelompok yang mengalami peningkatan pada setiap pertemuan. Peningkatan keaktifan pada setiap pertemuan mengindikasikan bahwa siswa menerima penerapan model *cyber counseling* melalui layanan konseling di SMA Negeri 1 Maros.
2. Penerapan model *cyber counseling* melalui layanan konseling kelompok sangat berpengaruh dalam meningkatkan Minat belajar siswa selama masa *new* normal di SMA negeri 1 maros.

Sumber: Repository Matappa | Diunduh: 03/11/2026 (WITA)
Verifikasi: https://repository.matappa.ac.id/verifikasi/t4IVdbiKEUJLyrC2lgs_fQ

B. SARAN

Sehubungan dengan kesimpulan penelitian, maka diajukan saran-saran sebagai berikut:

1. Bagi Akademisi

   Hendaknya dapat menjadikan sebuah referensi terkait pelaksanaan bimbingan dan konseling dalam melaksanakan kegiatan penerapan model *cyber counseling* melalui layanan konseling kelompok untuk meningkatkan minat belajar siswa.

2. Bagi Praktisi Bimbingan dan Konseling

   Hendaknya dapat menjadi bahan masukan dalam rangka peningkatan pelayanan yang tepat bagi konseli dalam penerapan model *cyber counseling* melalui layanan konseling kelompok untuk meningkatkan minat belajar siswa.

3. Bagi Siswa

   Hendaknya dapat meningkatkan minat belajar siswa sehingga dapat meningkatkan tanggung jawab sebagai siswa terhadap tugas-tugas akademik yang dimiliki.

Sumber: Repository Matappa | Diunduh: 03/11/2026 (WITA)
Verifikasi: https://repository.matappa.ac.id/verifikasi/t4IVdbiKEUJLyrC2lgs_fQ

DAFTAR PUSTAKA

A.M Sardiman. (2012). Interaksi Dan Motivasi Belajar Mengajar. Jakarta. Rajawali.

Akrim. (2021). Strategi Peningkatan Daya Minat Belajar Siswa. Yogyakarta. Pustaka Ilmu.

Almafahir, A. (2021) layanan bimbingan dan konseling di masa new normal guidance and counseling services in the new normal era. Berajah journal 1 (2),85-90, 2021. https://doi.org/10.47353/bj.v1i2.11.

Dina, D. A. M., Sofiana, A., Wahyuningtyas, N., & Bhakti, C. P. (2016). Aplikasi Cyco (CYBER COUNSELING): Alternatif Model Konseling di Sekolah. In *Prosiding* Seminar Nasional Optimalisasi Active Learning dan Character Building dalam Meningkatkan Daya Saing Bangsa di Era MEA. Yogyakarta: Prodi BK dan Prodi PGSD Universitas Ahmad Dahlan. Retrieved from http://eprints. uad. ac. id/3371/1/Astri% 20Fajria_UAD2. pdf. Accessed May (Vol. 2, p. 2019).

Fadhlaturrahmah, A. (2021). Layanan Konseling Kelompok Realita Dalam Mengurangi Stress Akademik Siswa di Masa Pandemi. In *Prosiding Seminar Nasional Bimbingan dan Konseling Universitas Ahmad Dahlan* (Vol. 1).

Ifdill. (2013). Konsep Dasar Self Disclosure dan Pentingnya Bagi Mahasiswa Bimbingan dan Konseling. *Jurnal* Ilmiah Ilmu Pendidikan, 13(1).110-117.

Jannah, R., & Marjo, H. K. (2022). Etika Profesi Konselor dalam Layanan Bimbingan Konseling Virtual. *Jurnal Paedagogy*, *9*(1), 55-61.

Rohani, M., & Zulfah, Z. (2021). Persepsi Siswa terhadap Pembelajaran e-Learning melalui Media Google Classroom untuk Meningkatkan Minat Belajar Siswa SMP Negeri 1 Kuok. *Mathema: Jurnal Pendidikan Matematika*, *3*(1), 44-55.

Sari, M. P., & Herdi, H. (2021). Cyber Counseling: Solusi Konseling di Masa Pandemi. *Jurnal.Paedagogy*, *8*(4),579585.https://ejournal.undikma.ac.id/index.php/pedagogy/index.

Simbolon, N. (2014). Faktor-faktor yang mempengaruhi minat belajar peserta didik. *Elementary School Journal Pgsd Fip Unimed*, *1*(2).

Slameto. (2010). Belajar Dan Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi. Jakarta: Rineka Cipta.

Sumber: Repository Matappa | Diunduh: 03/11/2026 (WITA)
Verifikasi: https://repository.matappa.ac.id/verifikasi/t4IVdbiKEUJLyrC2lgs_fQ

Soli Abimanyu & Thayeb Manrihu. (2009). *Teknik dan Laboratorium Konseling*, Badan Penerbit UNM, Makassar.

Sugiyono. (2013). Metode Penelitian Pendidikan (Pendekatan Kualitatif dan Kuantitatif dan R&D, CV Alfabeta, Bandung.

Suharsimi Arikunto. (2002). *Prosedur Penelitian,* PT Asdi Mahasatya, Bandung.

Sukeyasa, M., Suranata, K., & Dharsana, I. K. (2014). Penerapan Teori konseling behavioral dengan teknik self-management untuk meningkatkan minat belajar siswa Kelas XI C AP SMK Negeri 1 Singaraja. Jurnal Ilmiah Bimbingan Konseling Undiksha, 2(1).

Syamila, D., & Herdi, H. (2021). Konseling Online: Pemanfaatan Teknologi dalam Layanan Konseling Kelompok di SMP Global Islamic School Jakarta. Jurnal Paedagogy, 8(4), 475-481. https:// ejournal. undikma.ac. id/index.php/pedagogy/index.

Sumber: Repository Matappa | Diunduh: 03/11/2026 (WITA)
Verifikasi: https://repository.matappa.ac.id/verifikasi/t4IVdbiKEUJLyrC2lgs_fQ

Kelas :

Petunjuk:

1) Bacalah setiap pernyataan dengan benar.
2) Pilihlah pernyataan sesuai dengan kondisi anda.
3) Berilah tanda ceklist (√) pada kolom yang tersedia dan diisi sesuai dengan pilihan, dengan alternatif di bawah ini :
   - Sangat sesuai (SS)
   - Sesuai (S)
   - Kurang sesuai (KS)
   - Tidak sesuai (TS)
4) Pernyataan yang di tulis berupa pernyataan positif dan pernyataan negatif.
5) Peneliti mengucapkan terimakasih atas partisipasi dan kejujuran anda dalam menjawab pernyataan ini.

No	Pernyataan	Pilihan			
		SS	S	KS	TS

Sumber: Repository Matappa | Diunduh: 03/11/2026 (WITA)
Verifikasi: https://repository.matappa.ac.id/verifikasi/t4IVdbiKEUJLyrC2lgs_fQ

1	Saya merasa semua kegiatan belajar adalah hal yang positif				
2	Menurutku kegiatan belajar tidak menyenangkan				
3	Saya memiliki nilai yang tidak memuaskan pada setiap pembelajaran				
4	Saya sangat sulit konsentrasi dalam belajar				
5	Saya memiliki nilai yang baik pada setiap pembelajaran				
6	Saya malas bertanya pada guru saat dipersilahkan				
7	Menurutku suasana belajar selalu tidak menyenangkan				
8	Saya penasaran dengan pelajaran yang akan di ajarkan karena rasa ingin tahu				
9	Saya mudah mengatasi masalah dalam setiap pembelajaran				
10	Saya sering tidak fokus dalam kegiatan belajar				
11	Saya merasa penting untuk mengetahui pembelajaran tambahan di luar jam sekolah sesuai jurusan saya				
12	Saya tidak bisa menjawab karena tidak memahami materi pembelajaran				

Sumber: Repository Matappa | Diunduh: 03/11/2026 (WITA)
Verifikasi: https://repository.matappa.ac.id/verifikasi/t4IVdbiKEUJLyrC2lgs_fQ

13	Saya kurang mendapat penjelasan yang cukup dari guru saat belajar				
14	Saya sangat mudah berkonsentrasi pada setiap pelajaran tertentu				
15	Tidak ada soal-soal yang sulit bagi saya				
16	Saya selalu menjawab dengan benar pertanyaan yang telah diajukan guru saat ada sesi tanya jawab				
17	Saya kadang merasa sulit pada pelajaran tertentu				
18	Saya tidak suka mengikuti pembelajaran yang tidak terkait dengan mata pelajaran IPA				
19	Saya sangat yakin mampu untuk beradaptasi saat belajar di dalam kelas				
20	Saya sangat benci pada pembelajaran tertentu baik karena sulit maupun karena gurunya				
21	Saya merasa sangat mudah memahami pelajaran yang dibawakan oleh guru				
22	Saya setiap hari sepulang sekolah harus lebih rajin belajar				
23	Saya memiliki kemampuan belajar yang cukup baik				
24	Saya sangat bersemangat setiap akan belajar mata pelajaran tertentu				

Sumber: Repository Matappa | Diunduh: 03/11/2026 (WITA)
Verifikasi: https://repository.matappa.ac.id/verifikasi/t4IVdbiKEUJLyrC2lgs_fQ

25	Saya mudah menjawab setiap pertanyaan guru dalam pelajaran tertentu				
26	Saya menyadari penting mencari segala bentuk referensi pelajaran untuk mata pelajaran tertentu				
27	Menurut saya sulit sekali memperoleh prestasi pada pelajaran tertentu				
28	Saya tidak memiliki ketertarikan pada mata pelajaran tertentu				
29	Saya selalu malas belajar sepulang sekolah				
30	Saya masih bingung dalam menentukan pilihan belajar dimasa mendatang				
31	Saya selalu mendapat nilai yang tinggi pada pelajaran tertentu				
32	Saya selalu terbebani karena sulit mendapat nilai yang baik pada mata pelajaran				
33	Saya akan menjawab bertanya kepada guru walaupun sulit dipahami				
34	Saya selalu kesulitan menjawab semua pertanyaan guru				
35	Saya aktif bertanya pada saat proses belajaran berlangsung				
36	Saya kurang bersemangat mengikuti pembelajaran				
37	Menurutku pembelajaran itu menyenangkan				

Sumber: Repository Matappa | Diunduh: 03/11/2026 (WITA)
Verifikasi: https://repository.matappa.ac.id/verifikasi/t4IVdbiKEUJLyrC2lgs_fQ

38	Saya mudah memahami pelajaran guru saat pembelajaran berlangsung				
39	Menurut saya percuma mencari referensi karena hasilnya tetap sama				
40	Saya sering belajar bersama teman di waktu istirahat atau saat guru tidak masuk				
41	Di saat saya tidak mengikuti materi pelajaran saya menanyakan pada guru				
42	Saya hanya diam saat guru mengajukan pertanyaan saat proses pembelajaran				

Sumber: Repository Matappa | Diunduh: 03/11/2026 (WITA)
Verifikasi: https://repository.matappa.ac.id/verifikasi/t4IVdbiKEUJLyrC2lgs_fQ

Lampiran 3

TABULASI ANGKET UJI COBA

Res	1	2	3	4	5	6	7	8	9	10	11	12	13	14	15	16	17	18	19	20	21	22	23	24	25	26	27	28	29	30	31	32	33	34	35	36	37	38	39	40	41	42	JML
1	4	4	4	4	4	2	4	4	2	3	3	4	4	3	2	2	2	4	3	4	3	2	3	3	3	3	2	4	3	4	2	3	3	3	1	4	4	3	4	2	3	3	131
2	3	4	4	4	3	4	3	4	3	4	3	2	4	4	2	2	3	3	3	4	3	3	3	4	3	3	3	4	4	3	3	3	2	3	3	4	3	2	3	3	3	3	134
3	3	2	3	2	3	3	3	3	2	3	2	3	3	2	3	2	2	3	3	2	2	3	2	2	3	2	2	3	2	2	3	3	3	2	2	3	2	3	3	2	2	3	106
4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	3	4	1	4	3	1	2	2	3	2	4	2	3	2	3	2	3	2	4	3	1	3	3	2	3	3	4	3	2	3	3	3	3	125
5	4	3	3	3	3	3	2	3	3	3	3	3	3	3	2	3	2	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	2	3	3	2	3	3	3	3	3	3	2	3	3	121
6	3	3	3	2	2	3	3	3	2	3	2	2	3	2	1	2	4	3	2	3	2	3	2	3	3	3	2	2	3	2	2	2	3	2	1	3	3	3	3	1	2	3	104
7	3	4	3	2	3	2	3	3	2	2	2	2	2	2	2	2	2	3	3	3	3	3	2	3	2	3	2	3	2	3	2	2	3	2	1	3	3	3	3	1	2	3	104
8	3	3	3	2	3	3	4	4	3	4	3	3	4	2	2	3	3	4	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	2	2	3	3	3	3	3	3	3	2	3	3	125
9	4	4	2	2	3	4	3	2	3	2	2	4	2	1	1	2	4	4	3	4	2	2	2	2	2	2	3	3	3	4	1	2	2	4	1	4	3	2	4	3	3	4	114
10	4	4	4	4	3	3	4	4	2	4	4	3	2	3	2	2	4	3	3	3	4	3	4	2	4	1	4	3	1	3	3	2	2	3	4	4	2	3	3	4	2	2	128
11	3	4	3	2	2	4	4	2	2	3	3	3	3	2	1	2	2	4	3	4	3	3	3	2	2	3	4	3	2	2	3	3	3	3	2	4	3	3	3	2	2	3	117
12	3	4	3	3	1	4	3	3	2	2	3	2	2	3	2	2	2	4	2	4	3	3	2	3	2	3	2	3	4	2	3	3	1	2	1	2	4	3	2	2	1	3	108
13	4	4	3	3	3	4	3	3	3	4	2	2	4	4	4	2	2	4	3	2	3	4	3	3	3	4	2	3	3	3	3	3	3	3	4	4	4	3	4	3	4	4	136
14	4	4	3	4	3	2	4	4	3	4	3	2	3	4	4	3	3	4	4	3	3	4	3	4	4	4	4	3	4	3	3	3	3	3	4	4	4	4	3	4	3	4	146
15	3	4	3	4	2	3	4	3	3	4	3	3	3	2	2	2	3	3	3	3	3	2	2	4	3	3	2	3	2	4	3	2	3	2	2	4	4	4	3	3	3	1	122
16	4	2	3	3	3	3	3	3	2	3	3	4	3	3	2	3	2	3	3	3	2	3	3	3	2	4	2	3	4	3	3	3	2	3	2	3	3	3	4	3	3	4	123
17	3	3	3	2	2	2	3	4	3	3	2	2	2	3	2	2	1	3	3	2	4	1	3	2	3	2	2	3	3	2	2	2	2	2	1	3	2	3	3	1	2	1	99
18	3	4	3	4	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	2	2	2	4	3	2	2	3	3	3	2	4	2	3	3	1	3	3	2	3	2	4	3	2	4	2	3	4	120
19	4	2	2	2	3	3	3	3	2	2	3	2	2	3	2	3	2	3	2	2	3	3	3	3	3	3	2	3	2	2	3	2	2	3	3	2	2	2	3	3	3	2	107
20	3	4	3	3	3	3	4	2	3	3	3	3	3	3	2	3	3	3	3	4	2	1	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	2	3	3	3	3	2	3	2	3	3	121
21	3	4	3	3	2	4	4	3	2	3	3	1	3	2	2	3	1	3	3	4	3	4	2	3	2	3	3	3	3	3	2	1	2	1	2	3	4	2	4	4	2	3	115
22	3	4	4	3	3	3	4	4	3	3	4	3	4	4	2	3	2	4	4	4	3	3	4	4	3	3	3	3	2	3	3	3	3	3	4	4	3	4	4	3	3	3	139
23	4	1	4	4	3	3	4	1	1	4	2	4	4	4	1	3	2	3	3	3	3	3	3	3	3	3	1	3	4	1	4	3	4	3	2	3	3	2	3	2	2	3	119
24	4	4	3	3	3	4	3	3	3	3	4	3	3	3	2	2	2	4	3	2	3	4	3	3	3	4	2	3	3	3	3	3	3	3	4	4	4	3	4	3	4	4	134
25	4	4	4	4	4	2	2	4	4	2	3	3	4	4	3	2	2	2	4	3	4	3	2	3	3	3	2	3	3	4	2	3	3	3	1	4	4	3	4	2	3	3	129
26	3	4	4	4	4	3	4	3	4	3	4	3	4	4	4	2	2	3	3	3	4	3	3	3	4	3	3	3	4	4	3	3	3	2	3	3	4	3	2	3	3	3	137
27	4	4	4	4	4	2	4	4	2	3	3	4	4	3	2	2	2	4	3	4	3	2	3	3	3	3	2	3	3	4	2	3	3	3	1	4	4	3	4	2	3	3	130
28	3	4	4	4	3	4	3	4	3	4	3	2	4	4	2	2	3	3	3	4	3	3	3	4	3	3	3	3	4	3	3	3	2	3	3	4	3	2	3	3	3	3	133
29	3	2	3	2	3	3	3	3	2	3	2	3	3	2	3	2	2	3	3	2	2	3	2	2	3	2	2	3	2	2	3	3	3	2	2	3	2	3	3	2	2	3	106
30	4	1	4	3	2	3	4	4	3	3	4	1	4	3	1	2	2	3	2	4	2	3	2	3	2	3	2	3	3	1	3	3	2	3	3	4	3	2	3	3	3	3	116
JML	104	102	99	93	87	93	102	97	79	93	88	80	96	88	63	69	70	100	88	95	85	86	81	89	84	89	74	92	88	80	81	80	76	81	71	104	95	83	98	75	81	90	3649

Sumber: Repository Matappa | Diunduh: 03/11/2026 (WITA)
Verifikasi: https://repository.matappa.ac.id/verifikasi/t4IVdbiKEUJLyrC2lgs_fQ

DOKUMENTASI

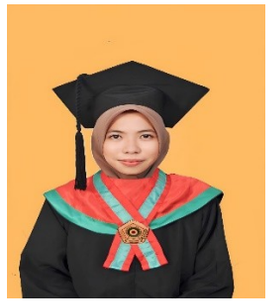






Sumber: Repository Matappa | Diunduh: 03/11/2026 (WITA)
Verifikasi: https://repository.matappa.ac.id/verifikasi/t4IVdbiKEUJLyrC2lgs_fQ

RIWAYAT HIDUP



A.UFHAIRA AZZAHRA. Lahirkan pada tanggal 11 Januari 2001 di kabupaten maros. Putri ketiga dari empat bersaudara, anak dari pasangan bapak A. Junaid Tajuddin dan ibu Fajriati. Alamat Jln. Balla Lompoa No.12 Maros, Kelurahan Baju Bodoa, Kec. Maros Baru, Kab. Maros.

Penulis menempuh Pendidikan di SD Negeri 22 Maros pada tahun 2006 dan tamat pada tahun 2012 kemudian melanjutkan Pendidikan di SMP Negeri 11 Maros Baru pada tahun 2012 dan tamat pada tahun 2015, kemudian melanjutkan Pendidikan di SMA Negeri 1 Maros pada tahun 2015 dan tamat pada tahun 2018. Pada tahun 2018 diterima sebagai Mahasiswa di Sekolah Tinggi Keguruan Dan Ilmu Pendidikan (STKIP ANDI MATAPPA PANGKEP) pada jurusan Ilmu Pendidikan, Program Studi Bimbingan Dan Konseling untuk jenjang strata satu (S1).

Sumber: Repository Matappa | Diunduh: 03/11/2026 (WITA)
Verifikasi: https://repository.matappa.ac.id/verifikasi/t4IVdbiKEUJLyrC2lgs_fQ